

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 revisi untuk semua jenjang pendidikan disajikan dengan pembelajaran berbasis teks. Menurut Halliday dan Ruqaiyah (Azhar, 1992:77) menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang Bahasa. Hal tersebut menjadikan siswa harus memahami berbagai macam jenis teks dan membantu agar siswa dapat menulis serta menghasilkan sebuah tulisan dengan jenis teks yang berbeda melalui bahasa. Kurikulum 2013 memiliki keistimewaan terhadap bahasa. Menurut Nuh (Mahsun, 2013:37) menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Hal ini dapat diartikan bahwa kedudukan bahasa Indonesia sangat penting sebagai bahasa nasional yang mempersatukan berbagai etnis berbeda dari latar belakang bahasa lokal dan kedudukannya sebagai bahasa resmi negara. Siswa menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan ini, pembelajaran berbasis teks memiliki tujuan membentuk siswa agar dapat melakukan interaksi sosial, sehingga siswa mampu menyatakan apa saja yang dipikirkan sesuai kemampuannya.

Pada kurikulum 2013, siswa diharapkan agar dapat mengkonstruksikan dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Teks yang digunakan pada jenjang SMA/SMK/MA kelas X salah satunya adalah teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Pembelajaran pada teks LHO ini harus disesuaikan dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang terdapat di dalam silabus yang akan berkaitan dengan materi. Seperti pada KI 3 (Pengetahuan) meliputi memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan perdaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Sedangkan KI 4 (Keterampilan) meliputi mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Selain itu KD (Kompetensi dasar) yang terdapat dalam silabus ini memuat tentang materi pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa. KD yang akan diteliti adalah KD berpasangan yakni 3.2 dan 4.2. Kompetensi dasar tersebut yaitu KD 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan, dan KD 4.2 Mengkonstruksikan teks laporan dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan. Dengan adanya pembelajaran dalam kompetensi dasar akan menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis sebuah teks. Menurut Kusmanan (2017:17) menulis merupakan aktivitas produktif. Dikatakan produktif adalah siswa dapat menghasilkan sebuah tulisan dengan mengembangkan gagasan yang dihasilkan melalui ide, pendapat, dan pengamatan.

Menurut Priyanti (2013:37) teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu secara apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Seperti yang dijelaskan dalam teori tersebut bahwa teks laporan hasil observasi berisikan informasi sesuai dengan fakta dan apa adanya sesuai dengan pengamatan yang ada.

Penulis melakukan studi pendahuluan melalui kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi belum maksimal. Hal tersebut dilatarbelakangi karena kurang maksimalnya siswa dalam menuangkan ide atau gagasan terkait objek yang ditelitinya karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sehingga kalimat yang mereka tulis saat mengonstruksikan teks laporan hasil observasi tidak berkembang. Selain itu, keterampilan menulis tidak hanya melibatkan unsur kebahasaan yang diperoleh dari membaca saja, tetapi juga melibatkan unsur diluar kebahasaan seperti pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Hal ini bertujuan agar pada saat menulis sebuah teks, siswa mampu mengungkapkan ide

atau gagasan, pendapat, pengalaman, serta pengamatan sendiri sesuai dengan kemampuannya.

Berkaitan dengan fakta yang penulis temui di lapangan melalui kegiatan observasi, penulis menyimpulkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran seorang guru harus mampu memilih dan menentukan model pembelajaran dengan tepat, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam pemilihan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan inovasi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan ide atau gagasan pada pembelajaran menulis teks dengan baik. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model yang digunakan pada penelitian ini ialah model kontekstual. Menurut Rusman (2014:190) pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Melalui model pembelajaran kontekstual ini, siswa didorong untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa menemukan gagasan baru yang dapat mereka kembangkan sendiri secara mandiri.

Pentingnya pembelajaran bagi siswa, membuat guru yang memiliki peran penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mengupayakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran. Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah Audio visual (*Youtube*) yang dapat dimanfaatkan sebagai penyampaian materi atau pesan-pesan pembelajaran dan membuat siswa lebih kreatif untuk mengembangkan kemampuannya. Penggunaan audio visual pada *Youtube* ini karena memiliki unsur dengar/suara (audio) dan unsur tampak/gambar (visual) yang dapat disajikan serentak. Kelebihan video bagi pembelajaran yaitu dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masalah secara realistis, dapat membawa siswa berpetualang mencari informasi dari

berbagai negara, dapat digunakan secara berulang sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat pesan atau informasi yang didapat, mengembangkan pikiran pendapat dengan kritis, mengembangkan imajinasi, dan mampu berperan sebagai *storyteller* (pendongeng) yang dapat memancing kreativitas siswa dalam mengekspresikan gagasannya.

Penulis juga telah melakukan analisis terhadap beberapa penelitian yang sejenis, dilakukan oleh Mugianto, Ahmad Ridhani, Syaiful Arifin (Jurnal Ilmu Budaya, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2017) dengan judul “*Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA*”. Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan hasil yaitu data hasil evaluasi kelompok besar menunjukkan rata-rata hasil belajar pre-tes sebesar 68,5 sedangkan rata-rata postes sebesar 84,87. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam penulisan teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan nilai postes siswa yang berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu berada di atas nilai 75.

Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Wahid Romadhon, Erato Dido, dan Ratnuswantoro (Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2020) dengan judul “*Pengaruh project Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi*”. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari nilai pretest pada kelas eksperimen untuk memastikan sampel pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan yang sama atau tidak. Hasil yang diperoleh pada penerapan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen ternyata memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran *project based learning* siswa dibimbing untuk menemukan akar permasalahannya dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan laporan hasil observasi. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dengan kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Karena pada model pembelajaran tersebut guru aktif dalam mendampingi siswa dan mengarahkannya.

Sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol ternyata juga ada pengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung hasilnya tidak sebesar dengan kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga materi masih belum tersampaikan secara merata.

Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Ni Wayan Sriati (Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya, Volume 15, Nomor 01, Tahun 2020) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran Menulis Di Kelas IX*”. Hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian yaitu terdapat kendala pada keterampilan menulis yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 73.2, sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 77 sehingga guru perlu menemukan Langkah-langkah praktis dalam meningkatkan kkm. Dalam upaya tersebut guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Kontekstual. Dari hasil penelitian yang menerapkan model pembelajaran kontekstual, penulis menyimpulkan bahwa mengalami peningkatan pada skor rata-rata siswa yaitu 78.67. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual sangat membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis di kelas.

Selanjutnya, keberhasilan model pembelajaran ini juga dibuktikan oleh peneliti lain yaitu Agus Heru (Parataksis Jurnal Bahasa Sastra, Volum 1, Nomor 01, tahun 2018) dengan judul “*Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang*”. Hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian tersebut ialah guru menyuruh siswa menulis teks pidato dengan menggunakan model kontekstual, terdapat jumlah rata-rata dari hasil tes akhir yang dilakukan mendapatkan nilai sebesar 84. Sedangkan jumlah rata-rata tes awal yang tidak menggunakan model kontekstual diperoleh nilai sebesar 45.

Penelitian sejenis lainnya juga dilakukan oleh Lurita Sari (Jurnal Tawadhu, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2020), dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan tujuannya yaitu untuk menganalisis bagaimana persepsi siswa dan orang tua terhadap penggunaan *youtube* sebagai media ajar. Hal ini dilakukan karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan saat ini yaitu dengan adanya Covid-19 sehingga sekolah-sekolah diliburkan dan terpaksa pembelajaran dilakukan di rumah dan menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi dan minat belajar. Kemudian guru mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan *youtube* sebagai media pembelajarannya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan rata-rata skor yakni 4,45 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, responden yakni siswa dan orang tua sangat setuju dengan pemanfaatan *youtube* sebagai media belajar siswa. Kemudian dalam minat belajar siswa ditunjukkan rata-rata skor sebesar 4,45 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya siswa sangat berminat belajar dalam menggunakan media *youtube*.

Penelitian sejenis lainnya juga dilakukan oleh Haryadi Mujianto (Jurnal Komunikasi, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2019) dengan judul “*Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar*”. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan *youtube* sebagai media ajar dalam belajar *Public Speaking*, menganalisis bagaimana minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar *Public Speaking*, dan menganalisis seberapa besar pemanfaatan *youtube* sebagai media ajar berperan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. Hasil dari penelitian tersebut ialah tanggapan mahasiswa mengenai pemanfaatan *youtube* sebagai media ajar dalam belajar *Public Speaking* adalah sangat setuju, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,45 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, mahasiswa sangat setuju dengan pemanfaatan *youtube* sebagai media ajar dalam belajar *Public Speaking*. Tanggapan mahasiswa mengenai minat dalam belajar *Public Speaking* adalah sangat berminat, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,45 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, mahasiswa sangat

berminat dalam belajar *Public Speaking*. Tanggapan mahasiswa mengenai motivasi dalam belajar *Public Speaking* adalah sangat termotivasi, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,46 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, mahasiswa sangat termotivasi dalam belajar *Public Speaking*. (2) Pemanfaatan *youtube* sebagai media ajar berperan secara signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikan adalah H_0 ditolak karena: Probabilitas $0,000 < 0,05$. (3) pemanfaatan *youtube* sebagai media ajar berperan secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikan adalah H_0 ditolak karena: Probabilitas $0,000 < 0,05$.

Dari keenam penelitian tersebut yang menggunakan model pembelajaran kontekstual, menggunakan teks laporan hasil observasi dan menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran berhasil dan efektif untuk digunakan sebagai penelitian, dan juga sangat membantu pembelajaran jarak jauh di masa *pandemic Covid-19* saat ini di berbagai macam tingkat Pendidikan. Kemudian, hasil dari para peneliti di atas akan dijadikan sebagai acuan oleh penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai model kontekstual, teks laporan observasi, dan media *youtube*. Melihat keberhasilan dari peneliti-peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian, penulis akan melaksanakan penelitian tentang “Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Media Berbasis Youtube Pada Siswa Kelas X di SMA.”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Merencanakan pembelajaran menggunakan media *youtube*.
2. Pemahaman terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran teks laporan hasil observasi.
3. Siswa masih kesulitan untuk mengembangkan ide dan gagasan yang sudah ada dalam pikirannya.

1.3.Rumusan Masalah

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran model kontekstual bermedia *youtube* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran model kontekstual bermedia *youtube* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran model kontekstual bermedia *youtube* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi?

1.4.Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ialah;

- a. Mengetahui rencana pembelajaran teks laporan hasil observasi melalui media youtube.
- b. Mengetahui implementasi pembelajaran teks laporan hasil observasi melalui media youtube.
- c. Mengetahui hasil pembelajaran teks laporan hasil observasi melalui media youtube.

2. Manfaat tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut;

a. Manfaat penelitian secara teori.

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang teks laporan hasil observasi serta pemanfaatan media *youtube* bagi peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar.

b. Manfaat praktis

a) Bagi siswa

Media *youtube* ini mengarahkan siswa untuk dapat memanfaatkan internet dengan bijak. Selain itu, media ini dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan kreatifitas menulis teks laporan hasil

observasi sekaligus untuk meningkatkan kemandirian, kreatifitas, dan motivasi dalam mempelajari teks laporan hasil observasi.

b) Bagi guru

Penelitian ini membantu guru dalam bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media *youtube* dan menyampaikan materi agar lebih mudah dan ekonomis.